

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi yang spektakuler pada dewasa ini mengakibatkan kehidupan bangsa-bangsa di dunia menjadi tanpa tapal batas, sehingga kehidupan umat manusia mengglobal.

Peristiwa yang terjadi dan berkembang di satu bagian belahan bumi, dalam waktu yang sangat singkat atau bahkan dalam waktu yang bersamaan dapat dengan mudah dan seksama diikuti di belahan bumi lainnya.

Globalisasi yang ditopang teknologi komunikasi yang canggih melahirkan era informasi yang menuntut keterbukaan di segala bidang, sehingga memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kerjasama saling mengisi dan melengkapi untuk kepentingan bersama yang disertai dengan dampak persaingan yang semakin ketat dan tajam. Jadi, era globalisasi membawa dampak ganda, yaitu: di satu sisi member persaingan yang ketat dan tajam, di sisi lain membuka kerjasama yang melahirkan pasar bebas.

Oleh karena itu, tantangan utama dimasa mendatang adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sector riil maupun jasa dengan mengandalkan kemampuan teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Sehubungan dengan itu disebutkan bahwa peningkatan efesiensi merupakan tantangan utama dalam era globalisasi di masa mendatang, yang mana

hanya kemampuan manusialah yang pada akhirnya menentukan tingkat efesiensi yang tinggi (Novi : 2007).

Untuk dapat berkiprah dalam persaingan Internasional, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional tinggi agar dapat menghasilkan produk maupun jasa yang layak diunggulkan dalam pasar ekonomi global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci dalam memenangkan persaingan demi kelangsungan dan keselamatan bangsa.

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang tinggi dan bidangnya. Secara rinci dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dinyatakan, bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang menerapkan, 2) mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan kebudayaan nasional. Berkaitan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pemberlakuan UURI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penggunaan kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan tinggi, pemberian dana hibah bersaing dan rencana penerapan UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan dosen minimal memiliki kualifikasi akademik lulusan Program

Magister (S2) merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Akan tetapi menurut Human Development Index (HDI) mutu pendidikan di Indonesia kurang menggembirakan, karena Indonesia menduduki peringkat 118 dari 180 negara (Sinar Indonesia Baru, 18 Maret 2005). Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam laporannya mengemukakan bahwa mutu pendidikan di Sumatera Utara rendah (Sinar Indonesia Baru, 5 Juni 2006). Rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu aspek kurikulum, materi pembelajaran, sarana, kemampuan si pembelajar atau faktor si pembelajar itu sendiri. Karena faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pengajaran.

Kegagalan mata pelajaran bahasa Indonesia secara substansif terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Diantaranya disebabkan kurangnya intensitas siswa dalam mengulang dan membahas materi pelajaran. Hal ini disebabkan mata pelajaran ini adalah mata pelajaran social yang tergolong tidak sukar. Materi yang ada umumnya dapat dibaca dan dipahami sendiri.

Jika tidak disertai dengan perencanaan dan alat evaluasi yang terprogram maka dapat dipastikan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia hanya akan dibaca ketika dipelajari. Akibatnya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan nilai yang didapatkan dari Daftar Peserta dan Nilai Ujian Tengah Semester Genap tahun akademik 2005/2006 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU untuk mata ujian Bahasa Indonesia dapat

diketahui, bahwa sebagian besar dari mahasiswa tersebut tidak kompeten sebagaimana dibuat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Mahasiswa Peserta Mata Ujian Bahasa Indonesia Yang Mendapat Nilai Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan

Inteval	Jumlah	Keterangan
Nilai	Mahasiswa (%)	
91 – 100	(0%)	Sangat kompeten
80 – 90	(0%)	Kompeten
70 – 79	32 orang (21,33%)	Cukup kompeten
55 – 69	118 orang (78,67%)	Tidak kompeten
Total 150 orang (100%)		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mahasiswa tersebut tidak kompeten yaitu: 118 orang (78,67%), sedangkan mahasiswa lainnya cukup kompeten yaitu 32 orang (21,33%). Sehubungan dengan itu hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak tergolong tinggi. (Tommen, 2006). Selain itu juga ditemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi kurang positif (Amiruddin, 2006).

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut di atas dapat dikemukakan berdasarkan pengalaman pribadi bahwa peranan dosen sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UMSU guna mencapai prestasi belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan sepintas terhadap mahasiswa tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan dalam rangka mendapatkan prestasi belajar bahasa Indonesia yang baik.

Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik perlu diadakan penelitian tentang prestasi belajar bahasa Indonesia serta hubungannya dengan sikap dan motivasi belajar dari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU angkatan tahun 2005.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul berkenaan dengan Hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah :

1. Apakah sikap memiliki Hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia?
2. Apakah motivasi memiliki Hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia?
3. Apakah sikap dan motivasi belajar memiliki Hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia?
4. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar?
5. Apakah sikap terhadap pelaksanaan kurikulum mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia, perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sehingga masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada (1) sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, (2) Motivasi mahasiswa belajar dan bahasa Indonesia, dan (3) Prestasi belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU Angkatan Tahun 2005/2006.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara sikap dengan hasil belajar bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan sikap dan prestasi belajar bahasa Indonesia

2. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia
3. Mengetahui hubungan sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU, baik secara parsial maupun secara terpadu. Berdasarkan informasi tersebut, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
2. Memberikan umpan baik yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami kemampuannya dan selanjutnya diharapkan dapat menstimulir usaha mereka untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
3. Memberikan dukungan empiris terhadap teori yang diacu dan dapat sebagai bahan bandingan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.